

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau madura merupakan salah satu jenis tembakau yang berperan penting khususnya terhadap industri rokok. Tembakau Madura mempunyai kualitas yang dibutuhkan oleh industri pabrik rokok kretek, karena tembakau madura mempunyai aroma khas rokok kretek (Santoso, 2001). Akibat dari kebutuhan tembakau madura di perusahaan rokok sebagai bahan baku utama sehingga petani madura memutuskan untuk mengembangkan usahatani tembakau karena lahan yang dimiliki cocok untuk budidaya tembakau serta usahatani tembakau mempunyai prospek yang baik, selain itu tanaman tembakau sudah dibudidayakan secara turun temurun sampai sekarang.

Sistem perdagangan tembakau di Madura menurut Santoso (2001) terdapat dua jenis, yaitu sistem perdagangan pasaran dan sistem perdagangan melalui bandol atau juragan. Pada kedua sistem tersebut petani mempunyai risiko masing-masing. Jika petani memilih sistem perdagangan pasaran maka petani menghadapi persaingan ketat dengan petani lain sehingga jika petani mengalami kerugian yang besar jika petani gagal dalam persaingan. Sebagian besar petani memilih untuk menyerahkan tembakaunya kepada juragan atau *bandol*, karena petani ingin segera mendapatkan hasil dari usahatannya serta terhindar dari kerugian yang besar. Dalam pasar tembakau madura petani tidak mempunyai posisi tawar yang lebih tinggi, baik dalam keputusan untuk penentuan harga, mutu maupun berat tembakau. Penentuan mutu tembakau dilihat secara subyektif dan penilaian tersebut dikuasai oleh pembeli sehingga *bandol* atau juragan ini sering memainkan harga atau memonopoli harga tembakau petani tanpa memikirkan nasib petani yang sudah susah payah terlibat secara langsung dalam proses usahatani tembakau (Fathorrahman dan Nasikun, 2004). Salah satu solusi untuk menaikkan posisi petani akibat dari ketidakberdayaan petani tembakau tersebut adalah menjalin kerjasama atau kemitraan dengan perusahaan rokok, sehingga hasil yang diperoleh petani lebih terjamin karena tidak adanya campur tangan dari *bandol* yang memainkan harga.

Salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pamekasan yang mempunyai potensi usahatani tembakau adalah Kecamatan Pakong. Di Kecamatan Pakong terdapat petani yang bekerjasama dengan perusahaan rokok

yaitu PT. IDS (Indonesia Dwi Sembilan). Kemitraan antara petani dan perusahaan rokok ini dijalin dengan tujuan agar petani dan perusahaan dapat saling membantu. Petani membantu mengenai pasokan tembakau yang digunakan sebagai bahan baku sedangkan perusahaan membantu petani berupa modal dan bantuan sarana produksi. Dengan adanya kemitraan dengan perusahaan maka pemasaran hasil usahatani tembakau dapat terjamin, sehingga petani tidak perlu memikirkan pemasaran hasil produksinya. Hubungan yang terjalin antara petani dan perusahaan juga diharapkan mampu meminimalisir biaya produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Hubungan kemitraan akan berjalan dengan baik jika masing-masing dapat menjalankan tanggung jawab masing-masing sehingga hubungan kerjasama akan dapat terus berjalan dan tujuan akan tercapai. Menurut Nur (2010) prinsip dari hubungan kemitraan yaitu kedudukan yang sejajar atau win-win solution (keadilan bagi semua) dalam memenuhi kewajiban atas hak masing-masing yang akhirnya dapat menyejahterakan masyarakat.

Kemitraan antara perusahaan rokok dan petani tembakau di Desa Klompang Timur mempunyai permasalahan, dimana posisi yang tidak seimbang antara perusahaan dengan petani, perusahaan yang mempunyai posisi lebih daripada petani. Pada kerjasama tersebut petani mempunyai posisi tawar lebih rendah dibanding dengan perusahaan, karena penilaian mutu dilakukan secara subyektif yang ditentukan oleh perusahaan sehingga petani diharuskan menerima harga jual tembakau yang sudah ditetapkan oleh perusahaan rokok. Petani akan menerima harga yang sudah ditetapkan oleh perusahaan rokok akibat dari adanya keterikatan kerjasama dengan perusahaan karena petani mempunyai keterbatasan dalam modal ataupun sarana produksi. Pada kemitraan tersebut harga jual yang diberikan memungkinkan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain karena perusahaan mempunyai kesempatan untuk memonopoli harga. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pola Kerjasama antara PT. IDS (Indonesia Dwi Sembilan) dengan Petani Tembakau di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan PT. IDS dengan petani tembakau di Desa Klompang Timur kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana efektivitas pola kemitraan oleh PT. IDS dengan petani tembakau di Desa Klompang Timur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pola kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. IDS dengan petani tembakau di Desa Klompang Timur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan
2. Mengetahui efektivitas pola kemitraan yang telah dilaksanakan oleh PT. IDS dengan petani tembakau di Desa Klompang Timur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat, diantaranya:

1. Sebagai informasi kepada masyarakat umum mengenai pola kemitraan petani tembakau dan PT. IDS di Desa Klompang Timur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait mengenai upaya peningkatan kesejahteraan petani tembakau.

